



Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Umkm Di Indonesia: Studi Literatur

Hanifah Silih Maulida¹, Hazzel Sasti Almadina², Sattvika Shritya Indah Sarasvatti³, Asep Maulana⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 20 Mei 2026
Revised: 29 Mei 2026
Accepted: 11 Juni 2026

UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola informasi karena sebagian besar aktivitas bisnis dilakukan secara manual, sehingga proses operasional menjadi lambat, kurang efisien, dan rentan terjadi kesalahan. Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi salah satu solusi yang dapat membantu UMKM menata data usaha secara lebih terstruktur, cepat, dan mudah diakses. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan SIM pada UMKM serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaannya melalui studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa SIM mampu meningkatkan efisiensi operasional, ketepatan informasi, kelancaran proses kerja, serta mendukung pengambilan keputusan. Selain itu, SIM juga berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha dan daya saing melalui digitalisasi pemasaran dan pengelolaan data yang lebih sistematis. Namun, penerapan SIM masih dipengaruhi oleh literasi digital, biaya, kemampuan teknologi, dan ketersediaan infrastruktur yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan, pelatihan, dan dukungan akses digital agar UMKM dapat memanfaatkan SIM secara optimal.

Keywords: Sistem Informasi Manajemen, UMKM, Efisiensi, Pengelolaan data

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Maulida, H., Almadina, H., Sarasvatti, S., & Maulana, A. (2026). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Umkm Di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(6.C), 76-82. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14474>.

INTRODUCTION

Dalam menjalankan sebuah usaha, pelaku bisnis membutuhkan pengelolaan informasi yang rapi dan mudah diakses agar kegiatan operasional dapat berjalan tanpa hambatan. Pada UMKM, aktivitas seperti mencatat transaksi, mengelola stok, hingga membuat laporan keuangan masih sering dilakukan secara manual. Cara seperti ini membuat proses kerja menjadi lambat, rawan kesalahan, dan sulit dikontrol ketika usaha mulai berkembang. Tidak sedikit UMKM yang akhirnya kesulitan melihat kondisi usahanya secara keseluruhan karena data tersimpan di banyak tempat dan tidak teratur.

Salah satu cara untuk membantu mengatasi masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Sistem ini membuat data usaha tersusun lebih jelas sehingga pemilik bisnis dapat memahami aktivitas harian dengan lebih mudah. Pada praktiknya, penggunaan alat sederhana seperti Google Docs atau Spreadsheet memang membantu, tetapi sering memakan waktu lebih lama dan membuat laporan sulit disusun rapi. SIM berbasis web menawarkan fitur yang lebih terstruktur, memungkinkan transaksi, stok, dan data pelanggan dikelola dengan lebih efisien (Setiawan et al., 2024). Dengan begitu, UMKM bisa bekerja

lebih cepat dan tidak lagi bergantung pada pencatatan manual yang memakan banyak waktu.

Implementasi SIM juga memberi dampak positif bagi kualitas operasional UMKM. Sistem yang terhubung secara menyeluruh mempermudah pengolahan data, membuat laporan keuangan lebih akurat, serta membantu pengelolaan persediaan agar lebih tepat. Pemantauan usaha pun menjadi lebih mudah karena informasi dapat diakses langsung tanpa perlu mencatat ulang (Marliana & Destropani, 2022). Melihat kebutuhan UMKM yang semakin beragam, penggunaan SIM dapat menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kinerja dan daya saing. Berdasarkan hal ini, penelitian ini berfokus pada bagaimana SIM diterapkan pada UMKM dan faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilannya, sehingga dapat memberikan gambaran yang relevan bagi UMKM dalam memilih atau mengembangkan sistem sesuai kebutuhan mereka.

Selain itu, memahami penerapan SIM secara lebih mendalam juga penting agar UMKM bisa menyesuaikan penggunaan sistem dengan karakteristik usahanya masing-masing. Setiap UMKM memiliki perbedaan dalam jenis usaha, volume transaksi, kapasitas produksi, hingga kemampuan SDM dalam menggunakan teknologi. Tanpa pemahaman yang cukup, sistem yang sudah diterapkan sering tidak dimanfaatkan secara maksimal atau bahkan tidak digunakan sama sekali. Karena itu, diperlukan analisis yang lebih komprehensif mengenai proses penerapan SIM, kendala yang mungkin dihadapi, serta manfaat yang dapat diperoleh. Agar pemahaman tersebut lebih utuh, terlebih dahulu diperlukan landasan teoritis mengenai konsep dasar sistem informasi itu sendiri.

Konsep sistem informasi telah dijelaskan oleh berbagai ahli. Menurut M. Dachyar (2022, dalam Mulyana et al., 2023), Sistem Informasi merupakan gabungan kegiatan perangkat lunak, perangkat keras, jaringan komunikasi, serta proses pengumpulan dan penyebaran informasi di sebuah organisasi. Sistem ini bekerja untuk mengolah data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan Mulyana et al. (2023) yang menekankan fungsi sistem informasi dalam menghasilkan laporan yang akurat dan komprehensif untuk mendukung kegiatan manajerial. Pemahaman tersebut semakin diperjelas oleh pandangan lain yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam menghasilkan informasi.

Johny Seah (2020, dalam Maydianto & Ridho, 2021) menilai bahwa sistem informasi merupakan gabungan komponen teknologi informasi yang saling bekerja sama untuk menciptakan satu jalur komunikasi dalam suatu organisasi. Pandangan ini mengarah pada bentuk sistem informasi yang lebih spesifik digunakan dalam kegiatan bisnis, yaitu Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Menurut Hartono (2013, dalam Alhadi, 2022), Sistem Informasi Manajemen merupakan rangkaian terorganisasi dari berbagai komponen yang menghasilkan informasi bagi kebutuhan manajemen. Naidah (2009) dan Syampurnajaya (2000) (dalam Alhadi, 2022) juga menjelaskan bahwa sistem ini melibatkan aliran data dan transaksi dengan fokus pada kualitas, fleksibilitas, biaya, dan perawatan perangkat lunak. Untuk melihat bagaimana SIM memberikan manfaat nyata, penting untuk memahami konteks pengguna utamanya dalam kajian ini, yaitu UMKM.

Sebagaimana dijelaskan Tambunan (2013, dalam Khoiruddin, 2023), UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri dan beroperasi di berbagai sektor ekonomi. Primiana dan Turmudi (2017, dalam Aftitah et al., 2025) menambahkan bahwa UMKM berperan sebagai roda penggerak prioritas pembangunan dan pemulihan ekonomi. Dalam konteks perkembangan ekonomi saat ini, UMKM juga dituntut untuk beradaptasi dengan proses digitalisasi yang semakin meluas.

Digitalisasi UMKM, menurut Adella dan Rio (2021, dalam Jayanti & Karnowati, 2023), merupakan pemanfaatan informasi pasar untuk mendukung pengembangan produk berbasis teknologi. Ilyas dan Hartono (2023) menegaskan bahwa digitalisasi mencakup penggunaan teknologi digital dalam kegiatan promosi, transaksi, dan manajemen operasional sebagai respons terhadap tuntutan era industri 4.0. Penerapan digitalisasi dan SIM tersebut pada akhirnya berkaitan erat dengan upaya UMKM meningkatkan efisiensi operasional.

Womack dan Jones (1996, dalam Ariyandi & Purwanti, 2025) mendefinisikan efisiensi operasional sebagai proses sistematis yang menghilangkan pemborosan sehingga setiap aktivitas menghasilkan nilai tambah bagi pelanggan. Hal ini menekankan perlunya pengelolaan tenaga kerja, teknologi, dan informasi secara efektif. Penekanan terhadap efisiensi ini juga muncul dalam kajian lain yang menggambarkan perannya sebagai faktor penentu keberlanjutan UMKM.

Sedarmayanti dalam Fulweiler (2001, dalam Ramdhan et al., 2025) menjelaskan bahwa efisiensi operasional adalah faktor penting bagi keberlangsungan dan perkembangan UMKM. Efisiensi mencakup kemampuan memanfaatkan sumber daya secara optimal sehingga proses bisnis berjalan cepat, hemat biaya, dan minim kesalahan. Semakin kecil sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai suatu hasil, semakin efisien proses tersebut.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai artikel ilmiah yang membahas penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada UMKM di Indonesia, dengan pemilihan sumber dilakukan secara purposive sesuai relevansi topik. Data dikumpulkan melalui penelusuran sumber ilmiah yang kredibel, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengelompokkan dan membandingkan informasi yang diperoleh. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian yang sistematis dan mudah dipahami.

RESULTS & DISCUSSION

Hasil kajian terhadap sepuluh artikel ilmiah mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada UMKM di Indonesia menunjukkan beberapa pola temuan utama. Analisis dilakukan dengan teknik content analysis melalui proses pengelompokan, perbandingan, dan penarikan makna dari setiap publikasi.

a. Tingkat Adopsi SIM pada UMKM Mulai Meningkatkan tetapi Belum Optimal

Secara umum, UMKM di Indonesia telah mulai mengadopsi SIM untuk mendukung aktivitas operasional, meskipun tingkat pemanfaatannya masih sangat

bervariasi. (Marliana & Destropani, 2022) menemukan bahwa sebagian UMKM kuliner telah menggunakan aplikasi kasir digital dan sistem akuntansi berbasis cloud untuk mempercepat transaksi. Temuan ini diperkuat oleh (Setiawan et al., 2024), yang menunjukkan bahwa SIM berbasis web mampu mengurangi hambatan administrasi pada UKM Malia's.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesiapan digital UMKM masih belum. (Hayati et al., 2024) mencatat bahwa sebagian UMKM di Kota Mataram masih menggunakan metode pemasaran sederhana dan belum memanfaatkan fitur SIM secara optimal. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan literasi digital yang membuat tingkat adopsi SIM berbeda-beda di setiap daerah. Dengan kata lain, meskipun tren penggunaan SIM mulai meningkat, implementasinya masih tergantung pada kemampuan pemilik usaha dalam memahami teknologi serta dukungan lingkungan digital di wilayahnya.

b. SIM Berkontribusi pada Efisiensi Operasional

Temuan dari mayoritas artikel menunjukkan bahwa SIM memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM. (Marliana & Destropani, 2022) melaporkan bahwa penggunaan SIM mampu menurunkan tingkat kesalahan pencatatan dan meningkatkan efisiensi waktu hingga 40%. Penelitian (Romahdoni et al., 2024) juga mengonfirmasi bahwa SIM dapat menyederhanakan proses operasional dengan mengurangi beban kerja teknis.

Selain itu, SIM membantu proses pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, hingga penyusunan laporan keuangan secara lebih terstruktur. (Fionita & Magdalena, 2015) menekankan bahwa pemanfaatan SIM memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja manajerial melalui penyediaan data yang akurat untuk pengambilan keputusan.

c. Penerapan SIM Meningkatkan Kinerja, Pemasaran, dan Daya Saing UMKM

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa SIM berdampak positif pada peningkatan kinerja bisnis UMKM. (Imbayani & Endiana, 2016) menemukan bahwa pemahaman dan penerapan SIM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin genteng di Tabanan.

(Unismuh et al., 2022) juga melaporkan bahwa sistem informasi pemasaran mampu meningkatkan omzet UMKM kuliner melalui strategi promosi, harga, dan distribusi. Di sisi lain, (Hayati et al., 2024) menekankan bahwa integrasi SIM dengan website, media sosial, dan layanan digital lainnya membantu UMKM memperluas jangkauan pemasaran. Hal ini sejalan dengan pandangan (Rahayu & Veri, 2025) bahwa digitalisasi berbasis SIM merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM di tengah perubahan ekonomi digital.

d. Tantangan Implementasi: Literasi Digital, Biaya, dan Infrastruktur

Meskipun menawarkan manfaat besar, berbagai tantangan masih menghambat penerapan SIM secara optimal. (Marliana & Destropani, 2022) mengidentifikasi bahwa rendahnya literasi digital, terutama bagi pelaku usaha generasi senior, menjadi salah satu hambatan utama. Selain itu, keterbatasan biaya berlangganan aplikasi SIM dan ketergantungan pada jaringan internet menjadi kendala yang sering muncul.

(Waloyo et al., 2025) menambahkan bahwa UMKM yang tergabung dalam UTJ di Sidoarjo membutuhkan pendampingan intensif karena minimnya

pengalaman dalam memanfaatkan SIM. (Widjaja & Anifatin, 2020) juga menjelaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan SIM membutuhkan komitmen manajemen serta kesiapan sumber daya manusia untuk beradaptasi dengan perubahan sistem.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa SIM mulai membentuk pola kerja baru bagi UMKM, dimana proses manual perlahan bergeser menjadi lebih teratur dan terdigitalisasi. Namun pemanfaatannya tetap dipengaruhi oleh kemampuan teknologi, biaya, serta lingkungan digital yang tersedia.

Perkembangan ini juga berdampak strategi pemasaran UMKM. Integrasi sistem digital membuat pelaku usaha lebih mudah menjangkau konsumen, memperluas promosi, dan menyampaikan informasi produk secara cepat. Kondisi ini memungkinkan UMKM membangun hubungan yang lebih dekat dengan pelanggan dan memberikan ruang bagi usaha kecil untuk tampil dalam pasar yang lebih luas tanpa terbatas oleh lokasi fisik.

Namun demikian, keberhasilan digitalisasi tetap dipengaruhi oleh kesiapan dan pemahaman pengguna. Tidak semua UMKM memiliki kemampuan teknologi yang sama, sehingga beberapa membutuhkan waktu lebih panjang untuk beradaptasi. Keterbatasan akses internet, kurangnya pengetahuan, dan biaya menjadi faktor yang masih harus dihadapi.

Oleh karena itu, dukungan eksternal sangat diperlukan untuk mempercepat transformasi digital UMKM. Pelatihan, pendampingan, serta kebijakan pemerintah yang mempermudah akses terhadap teknologi dapat membantu UMKM mengatasi hambatan tersebut. Jika didukung dengan kesiapan lingkungan dan pemilihan sistem yang sesuai, SIM berpotensi menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengelolaan usaha serta memperkuat daya saing UMKM di era digital.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian dari sepuluh artikel ilmiah mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada UMKM di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa penggunaan SIM memberikan dampak positif pada berbagai aspek pengelolaan usaha. SIM membantu UMKM bekerja lebih teratur, meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pencatatan, serta menyediakan data yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan. Selain itu, penerapan SIM juga berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha, pemasaran digital, dan daya saing UMKM di tengah perkembangan teknologi.

Meskipun bermanfaat, penerapan SIM masih menghadapi beberapa kendala seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan biaya, serta akses internet yang belum merata. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIM memerlukan kesiapan pengguna dan dukungan lingkungan yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan, pendampingan, dan fasilitas teknologi yang lebih baik agar UMKM dapat memaksimalkan pemanfaatan SIM dalam kegiatan usahanya.

REFERENCES

- Aftitah, F. N., Labana K, J., Hasanah, K., & Hadi FM, N. L. (2025). Pengaruh Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 32–43.

- Alhadi, B. I. (2022). Sistem Informasi Manajemen (Sim) Sebagai Sarana Pencapaian E-Government. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 14(2), 184–195.
- Ariyandi, I. R., & Purwanti. (2025). Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan. *Journal of Business Economics and Management* | E-ISSN: 3063-8968, 1(3), 328–334.
- Fionita, I., & Magdalena, B. (2015). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Usaha Kecil Menengah Di Provinsi Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 1(2), 98–107.
- Hayati, R. N., Husain, H., & Ardiansyah, L. Y. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah. *Income: Digital Business Journal*, 2(2), 52–63.
- Ilyas, R., & Hartono, R. (2023). Digitalisasi UMKM dan pertumbuhan ekonomi. Shiddiq Press.
- Imbayani, I. G. A., & Endiana, I. D. M. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kinerja UMKM Pengrajin Genteng di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)*, 6(1).
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi Umkm Dan Literasi Keuangan Untuk Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64.
- Khoiruddin, M. (2023). Optimalisasi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi pada UMKM di Desa Tamansuruh Banyuwangi). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 327–336.
- Marliana, I., & Destropani, N. A. (2022). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Multimedia Dan Android (JMA)*, 3(1).
- Maydianto, & Ridho, M. R. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Point of Sale Dengan Framework Codeigniter Pada CV Powershop. *Computer And Science Industrial Engineering (COMASIE)*, 4(2), 46–55.
- Mulyana, Y., Handayani, T. T., Wulandari, W., & Yulianto, A. Y. A. (2023). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Dana BLUD Puskesmas Kecamatan Cengkareng Dengan Menggunakan Metode Prototype. *REMIK: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(4), 1819–1831.
- Ramadhan, N. D., Novitasari, S., Roshadi, N. Z., & Ayuningtiyas, T. D. (2025). PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENDORONG EFISIENSI KEGIATAN OPERASIONAL PADA UMKM DI INDONESIA. *JIMBIEN: JURNAL MAHASISWA MANAJEMEN, BISNIS, ENTREPRENEURSHIP*, 4(1), 48–61.
- Rahayu, W., & Veri, J. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Digital dalam UMKM: Sebuah Kajian Literatur. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 267–272.
- Romahdoni, M. R., Kurniawan, R., & Prikurnia, A. K. (2024). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Umkm Kabupaten Pesawaran Menggunakan Metode Use Case Point. *Jurnal Sistem Informasi & Manajemen Basis Data (SIMADA) Vol*, 7(2), 93.

- Setiawan, G. H., Adnyana, I. M. B., & Pranatha, M. D. A. (2024). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Usaha Pada UKM Malia's. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 6(3), 26–32.
- Unismuh, R., Adiningrat, A. A., Aisyah, S., Rustam, A., & Anggoro, R. (2022). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pemasaran Dalam Meningkatkan Omzet Umkm Kuliner Makanan Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 6(2), 248–259.
- Waloyo, W., Resmawa, I. N., Masruroh, S., & Kurniawati, R. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk UMKM yang Berfokus Pada Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Berkelanjutan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 48–55.
- Widjaja, M. Y. A., & Anifatin, Y. A. (2020). Analisis penerapan sistem informasi manajemen UMKM pada operasional Kantin Ilmu di Yayasan Perkumpulan Kanjeng Sepuh. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10(1), 39–54.